

## **Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi dan Non Usahatani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Epil Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin**

### *The Income Contribution of Rice Farm and Non Farming to Household Income of Rubber Farmer in Epil Village Lais District Regency of Musi Banyuasin*

**Lia Perwita Sari**<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Perikanan Universitas PGRI Palembang  
Jl. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Plaju Palembang

\*)Telp : +6285267763027  
email : lehakps@yahoo.co.id

#### **ABSTRACT**

Most farmers in Indonesia implement a double income strategy to meet the needs of life. Incomes earned from various types of activities, both in the field of farming and non farming. This study aims to (1) identify the characteristics of rubber farmers, (2) calculate the total income of rubber farmers households as well as the contribution of each farming and non-farming activities. The research used survey method, where Epil Village in Lais Subdistrict of Musi Banyuasin Regency was chosen intentionally as research location. The sample was randomly selected as many as 40 people from 682 population. The result of this research is farmer of sample which is between 41-50 years old, has 4 family members and high school educated. The total income of rubber farming households is Rp 54,716,075.00/year. The contribution of rubber farming contributed 75.07% or Rp41,075,200,00/year. The second largest revenue came from non-farming activities, ie 14.71% or Rp8,046,875.00/year and lastly from rice farming which is 10.22% or Rp 5,594,000.00/year.

---

Keywords: characteristics of farmers, contribution, income, rubber farming

#### **ABSTRAK**

Sebagian besar petani di Indonesia menerapkan strategi nafkah ganda guna memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang diperoleh bersumber dari berbagai jenis kegiatan, baik bidang usahatani maupun non usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi karakteristik petani karet, (2) menghitung pendapatan total rumah tangga petani karet serta kontribusi dari masing-masing kegiatan usahatani dan non usahatani. Penelitian menggunakan metode survei, dimana Desa Epil di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin dipilih secara sengaja sebagai lokasi penelitian. Sampel dipilih secara acak sebanyak 40 orang dari 682 populasi. Hasil penelitian ini adalah petani sampel yang berumur antara 41-50 tahun, memiliki jumlah anggota keluarga 4 jiwa dan berpendidikan SMA. Pendapatan total rumah tangga petani karet adalah Rp 54.716.075,00/tahun. Kontribusi dari usahatani karet memberikan sumbangan terbesar yaitu 75,07% atau Rp41.075.200,00/tahun. Pendapatan terbesar kedua berasal dari kegiatan non usahatani yaitu 14,71% atau Rp8.046.875,00/tahun dan terakhir dari usahatani padi yaitu 10,22% atau Rp 5.594.000,00/tahun.

---

Kata kunci: karakteristik petani, kontribusi, pendapatan, usahatani karet

*Editor: Siti Herlinda et. al.*

ISBN : 978-979-587-748-6

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sumber pendapatan utama sebagian rumah tangga pertanian khususnya di pedesaan. Pada umumnya, petani mengusahakan berbagai komoditas pertanian guna memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan rumah tangga petani (*household income*) dapat berasal dari sektor dua utama, yakni pertanian (*farm*) dan non pertanian (*off farm*). Usaha pertanian yang dilakukan dapat berasal dari tanaman semusim, tanaman sayuran, tanaman tahunan, usaha ternak dan usaha perikanan. Tanaman padi tetap menjadi pilihan petani karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk Indonesia akan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian (Suwastika et. al, 2007 dalam Gapri, 2016).

Kabupaten Musi Banyuasin adalah kabupaten pemegang predikat luas areal perkebunan karet terbesar di Sumatera Selatan sekitar 209.984 hektar di tahun 2105. Produksi karet rakyat sekitar 125.382 ton. Meskipun luas areal paling besar namun produktivitas karet hanya 0,59 ton/hektar (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2017). Tingkat produktivitas karet rakyat yang rendah diakibatkan permasalahan usahatani karet rakyat yang masih tradisional dan penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak efisien serta faktor usia tanaman karet yang sudah tidak menghasilkan. Produktivitas karet yang rendah ini disebabkan pula oleh kecenderungan petani melakukan usahatani selain karet.

Selain dilihat dari tanaman perkebunan, areal tanaman pangan khususnya tanaman padi, Kabupaten Musi Banyuasin termasuk ke dalam peringkat lima besar di Sumatera Selatan. Total lahan padi di Kabupaten Musi Banyuasin seluas 45.197 hektar dengan produksi 225.249 ton. Produktivitas padi di Kabupaten Musi Banyuasin adalah peringkat tiga terbesar di Sumatera Selatan yaitu 4,98 ton/hektar setelah Kabupaten OKU Timur dan OKU Selatan (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2017). Tipe lahan yang berpotensi sebagai lahan pertanian sawah adalah lahan sawah rawa pasang surut dan rawa lebak. Kecamatan yang berpotensi untuk dilakukan pengembangan usaha padi sawah diantaranya Kecamatan Lalan, Lais dan Sekayu (Gustiana, 2014).

Petani karet di Kabupaten Musi Banyuasin, khususnya di Kecamatan Lais memiliki usaha sampingan di luar usahatani karet. Petani karet di Desa Epil memiliki usahatani sampingan yaitu usahatani padi sedangkan kegiatan non usahatani yang dilakukan yaitu sebagai pegawai negeri sipil dan pedagang. Produktivitas padi di Kecamatan Lais lebih tinggi yaitu 4,03 ton/hektar sedangkan produktivitas karet hanya 1,29 ton/hektar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, 2017). Ketimpangan angka ini mengisyaratkan usahatani padi cukup memberikan pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani karet

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengidentifikasi karakteristik petani karet, (2) menghitung pendapatan total rumah tangga petani karet serta kontribusi dari masing-masing kegiatan usahatani dan non usahatani.

## METODE PENELITIAN

Wilayah penelitian dipilih dengan cara sengaja (*purposive sampling*). Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan menggunakan sampel sebagai responden dan unit analisis adalah petani karet. Lokasi yang dijadikan sampel adalah Desa Epil Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, dengan pertimbangan bahwa sebagian besar

penduduk desa tersebut mempunyai mata pencaharian utama sebagai petani karet dan usaha sampingan sebagai petani padi. Pemilihan unit sampling dilakukan dengan metode penarikan contoh acak sederhana (*simple random sampling*) (Bungin, 2010) dengan jumlah sampel 40 KK dari 682 anggota populasi. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan meliputi : 1) identitas petani contoh dan keluarga, identitas usahatani, 2) biaya produksi usaha tani karet dan padi, dan 3) penerimaan dan pendapatan rumah tangga. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah maupun non pemerintah, majalah ilmiah atau jurnal, buku-buku sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *cross section*.

Data dari lapangan diolah dalam bentuk tabulasi kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif, yaitu dengan memaparkan hasil yang didapat dalam bentuk uraian yang sistematis. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik petani karet akan dijelaskan secara deskriptif. Untuk menjawab tujuan kedua dilakukan perhitungan dari pendapatan usahatani karet, usahatani padi dan non usahatani. Adapun rumus yang digunakan adalah :

- a. Pendapatan Usahatani Karet (PUK)  

$$PUK = PNK - B_{ptot} = (H_j \times Q) - B_{ptot} \dots\dots\dots (1)$$
- b. Pendapatan Usahatani Padi (PUP)  

$$PUP = PNUP - B_{ptot} = (H_j \times Q) - B_{ptot} \dots\dots\dots (2)$$
- c. Pendapatan Non Usahatani (PNU)  

$$PNU = PNNU - B_{ptot} = (H_j \times Q) - B_{ptot} \dots\dots\dots (3)$$
- d. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani (PTRTP)  

$$PTRTP = PUK + PUP + PNNU \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

- PUK = Pendapatan Usahatani Karet (Rp/ha/th)
- PUP = Pendapatan Usahatani Padi (Rp/ha/th)
- PNU = Pendapatan Non Usahatani (Rp/th)
- PTRTP = Pendapatan Total Rumah Tangga Petani (Rp/th)
- PNK = Penerimaan Usahatani Karet (Rp/ha/th)
- PNUP = Penerimaan Usahatani Padi (Rp/ha/th)
- PNNU = Penerimaan Non Usahatani (Rp/th)
- H<sub>j</sub> = Harga jual (Rp/kg)
- Q = Jumlah produksi (Kg/ha/th)
- B<sub>ptot</sub> = Biaya Total Produksi (Rp/ha/th)

Untuk menganalisis kontribusi pendapatan usahatani karet, padi dan non usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga petani digunakan rumus (Suratiyah, 2008) :

$$\text{Kontribusi Usahatani Karet} = \frac{PUK}{\Sigma PTRTP} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

$$\text{Kontribusi Usahatani Padi} = \frac{PUP}{\Sigma PTRTP} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

$$\text{Kontribusi Non Usahatani} = \frac{PNU}{\Sigma PTRTP} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Dengan kriteria:

- Dominan : Pendapatan karet/padi/non usahatani > 50% terhadap pendapatan total
- Tidak dominan : Pendapatan karet/padi/non usahatani < 50% terhadap pendapatan total

## HASIL

### 1. Karakteristik Petani Karet

*Editor: Siti Herlinda et. al.*

*ISBN : 978-979-587-748-6*

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu karakteristik petani sampel yang diamati dalam penelitian ini yaitu, umur petani, jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Petani Karet

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Umur Petani		
	a. 21 – 30 tahun	2	5
	b. 31 – 40 tahun	8	20
	c. 41 – 50 tahun	11	27,5
	d. 51 – 60 tahun	8	20
	e. 61 – 70 tahun	11	27,5
2.	Jumlah Anggota Rumah Tangga		
	a. 3 jiwa	8	20
	b. 4 jiwa	17	42,5
	c. 5 jiwa	7	17,5
	d. 6 jiwa	5	12,5
	e. 7 jiwa	3	7,5
3.	Tingkat Pendidikan		
	a. Tamat SD	10	25
	b. Tamat SMP	9	22,5
	c. Tamat SMA	18	45
	d. Tamat S1	3	7,5

## 2. Pendapatan Total Rumah Tangga

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh dan diolah, maka hasil perhitungan yang didapat untuk menjawab tujuan kedua dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Total Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet

No.	Keterangan	Usahatani Karet (Rp/ha/th)	Usahatani Padi (Rp/ha/th)	Non Usahatani (Rp/th)	Total (Rp/th)
1.	Penerimaan	64.993.500	7.112.500	12.125.000	84.231.000
2.	Biaya Produksi	23.918.300	1.518.500	4.078.125	29.514.925
3.	Pendapatan	41.075.200	5.594.000	8.046.875	54.716.075

Pendapatan usahatani karet dan padi diperoleh dari hasil perkalian harga karet dan padi pada masa panen dan jumlah produksi lalu dikurangi total biaya produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Selain berusahatani, petani karet juga melakoni usaha lain di luar usahatani (*off farm*). Pekerjaan di luar usahatani karet dan padi yang mereka lakukan sebagai kegiatan di waktu luang. Pemanfaatan waktu luang ini bertujuan untuk menambah pendapatan rumah tangga. Untuk kegiatan di luar usahatani yang mereka lakukan sebagai pegawai negeri sipil dan pedagang.

## 3. Kontribusi Pendapatan

Petani karet dalam penelitian ini memiliki tiga sumber pendapatan dari sektor yang berbeda, pendapatan usahatani karet, usahatani padi dan non usahatani. Besarnya

kontribusi biasanya mencerminkan status pekerjaan petani, yaitu sebagai pekerjaan utama atau sampingan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Petani dari Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet

No.	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/th)	Persentase (%)
1.	Usahatani Karet	41.075.200	75,07
2.	Usahatani Padi	5.594.000	10,22
3.	Non Usahatani	8.046.875	14,71

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 di atas yang menunjukkan karakteristik petani sampel, petani sampel berumur antara 29 – 70 tahun. Rata-rata umur petani yang melakukan kegiatan usahatani karet, usahatani padi dan non usahatani adalah kisaran umur produktif dan non produktif yaitu antara umur 41 -50 tahun dan 61 -70 tahun. Usia produktif adalah usia dimana seseorang mampu memproduksi, batas usia produktif adalah antara 15-65 tahun (Anonim, 2012). Hal ini senada dengan penelitian Stiawan, dkk. (2014), dimana umur petani karet rata-rata berada pada usia non produktif atau kurang maksimal untuk mengelola usahatannya. Jumlah anggota rumah tangga petani sampel rata-rata 4 jiwa yang terdiri dari ayah, ibu dan dua orang anak. Husinsyah (2006) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa rata-rata anggota keluarga petani karet adalah 4 jiwa per satu keluarga. Sedangkan untuk jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh petani sampel sebagian besar hingga tingkat SMA. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kinerja petani, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan semakin mudah petani tersebut menyerap informasi dan inovasi-inovasi baru, khususnya yang berkaitan dengan usahatani yang dikelolanya (Wahyuni, 2015).

Pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Epil berasal dari tiga sumber, yaitu usahatani karet, usahatani padi dan kegiatan non usahatani. Terdapat perbedaan nominal dari ketiga pendapatan tersebut. Pendapatan total rumah tangga petani karet adalah Rp 54.716.075,00/tahun. Adapun rincian pendapatan yang diterima dari usahatani karet, usahatani padi dan non usahatani secara berurutan yaitu sebesar Rp41.075.200,00/tahun, Rp5.594.000,00/tahun dan Rp8.046.875,00/tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah produksi karet yang dihasilkan sebesar 73.140 kg/tahun dari 128 Ha dengan tingkat rata-rata sebesar 1.828,5 kg/Ha/tahun dengan harga jual Rp. 11.000/kg. Total produksi usahatani karet rakyat di daerah penelitian sebesar 236.340 kg/tahun dengan jumlah total penerimaan rata-rata sebesar Rp64.993.500/tahun sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 41.075.200/tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani karet memberikan kontribusi yang dominan (75,07 persen) terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Epil Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian yang dilakukan Akbar (2013), menyatakan bahwa kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Wonosari Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebesar 89,3 % yang berarti petani karet sangat bergantung dari hasil perkebunan karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kontribusi tertinggi kedua adalah berasal dari kegiatan non usahatani yaitu yaitu 14,71 persen. Adapun kegiatan non usahatani yang dilakoni oleh petani karet adalah sebagai pegawai negeri sipil dan berdagang. Usahatani padi menyumbang pendapatan hanya sebesar 10,22 persen saja. Hal ini dapat dijelaskan karena jumlah produksi padi yang dijual sekitar 56.900 kg/tahun dari 58 Ha dengan tingkat rata-

rata sebesar 1.423 kg/Ha/tahun dengan harga jual Rp. 5.000/kg dengan total penerimaan sebesar Rp7.112.500/tahun sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp5.594.000/tahun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kontribusi usahatani padi memberikan nilai persentase yang tidak dominan dari seluruh total pendapatan yang diperoleh, hal ini dikarenakan sesungguhnya total produksi padi yang dihasilkan adalah 4.800 kg/tahun, namun hanya 1.423 kg padi yang dijual. Artinya, kontribusi pendapatan dari usahatani padi masih dapat memberikan kontribusi yang lebih dominan dari kegiatan non usahatani. Hasil ini sama diungkapkan Lifianthi, dkk (2014), bahwa petani plasma di lahan basah yang mengusahakan usahatani padi tidak membeli beras, mereka menggunakan beras dari hasil panen mereka sendiri untuk dikonsumsi atau dengan kata lain petani lebih banyak menyimpan hasil panen padi mereka untuk keperluan konsumsi pangan rumah tangga.

## **KESIMPULAN**

Petani karet di Desa Epil Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin adalah petani yang melakukan strategi nafkah ganda, dimana pendapatan rumah tangga yang diperoleh berasal dari tiga sumber, yaitu usahatani karet sebagai mata pencaharian utama dan usahatani padi serta kegiatan non usahatani sebagai usaha sampingan mengisi waktu luang. Karakteristik petani yang banyak melakukan strategi nafkah ganda yaitu petani yang berumur 41 – 50 tahun dan 61 -70 tahun, memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 jiwa dan berpendidikan SMA. Pendapatan total rumah tangga petani karet adalah Rp54.716.075,00/tahun. Kontribusi dari usahatani karet memberikan sumbangan terbesar yaitu 75,07 persen atau Rp41.075.200,00/tahun. Pendapatan terbesar kedua berasal dari kegiatan non usahatani yaitu 14,71 persen atau Rp8.046.875,00/tahun dan terakhir dari usahatani padi yaitu 10,22 persen atau Rp5.594.000,00/tahun. Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya petani karet dapat menggunakan lahan sawah secara optimal, maka diharapkan produksi padi yang dihasilkan dapat meningkat dan berdampak juga dengan meningkatnya pendapatan, sehingga pendapatan dari padi dapat memberikan kontribusi yang dominan terhadap pendapatan total rumah tangga petani karet.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, H. 2014. Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Perkebunan Karet Rakyat Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Wonosari Kabupaten Aceh Tamiang . [Skripsi]. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Anonim. 2012. Usia Produktif. <http://www.google.com> [Diakses 22 September 2017].
- Badan Pusat Statistik. 2017. Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka. <https://sumsel.bps.go.id> [Diakses tanggal 18 September 2017]
- Badan Pusat Statistik. 2017. Musi Banyuasin dalam Angka. <https://musibanyuasinkab.bps.go.id> [Diakses tanggal 18 September 2017]
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Gapri, M. Anton dan Marhawati. 2016. Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *Jurnal Agrotekbis* 4(1):106-112.
- Gustiana, R. 2014. Tingkatkan Produksi Padi dan Jutaan Hektar Lahan. <http://www.beritamuba.com/baca-11-1006.html>. [Diakses 24 September 2017].
- Husinsyah. 2006. Kontribusi Pendapatan Petani Karet Terhadap Pendapatan Petani di Kampung Mencimai. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan* 3(1):9-20.
- Lifianthi., Oktarina, S., Aryani, D. 2014. Perbandingan Kontribusi Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Petani Plasma Kelapa Sawit Di Dua Tipologi Lahan Di Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2014; Palembang 26-27 September 2014*. Palembang: Unsri Press. p 139-146.
- Stiawan, A., Wahyuningsih, S., Nurjayanti, E.D. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal). *Media Agro* 10(2):69-80.
- Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Wahyuni, S., Gunawan, I., Bahar, E. 2015. Analisis Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Penelitian Pertanian* 1(2):37-48.